



## EVALUASI PENDIDIKAN

**Imron Rosadi**

Sekolah Tinggi Agama Islam Sulthan Syarif Hasyim Siak

\*Email: [imronrosadi89siak@gmail.com](mailto:imronrosadi89siak@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4932>

### Abstrak

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu. Menurut Ibnu Katsir, ayat ini memerintahkan umat Islam untuk senantiasa bertakwa kepada Allah, yang mencakup melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya. Ayat ini juga mengajak untuk melakukan evaluasi atau hisab terhadap perbuatan kita, memeriksa apa yang telah dilakukan untuk kehidupan akhirat. Allah SWT menekankan pentingnya bertakwa dan menjaga setiap amal perbuatan, karena Dia mengetahui segala yang kita lakukan.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Pendidikan, Evaluator.

### 1. PENDAHULUAN

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari Bahasa Inggris *evaluation*, dalam Bahasa Arab *al-taqdir*, dalam Bahasa Indonesia berarti penilaian, menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan, evaluasi secara umum adalah suatu proses untuk mendiagnosis kegiatan belajar dan pembelajaran. Lembaga administrasi negara mengemukakan Batasan mengenai evaluasi Pendidikan adalah proses atau kegiatan untuk menentukan kemajuan Pendidikan, dibandingkan kemajuan yang telah ditentukan. Evaluasi Pendidikan adalah kegiatan yang atau tindakan yang dilaksanakan dengan maksud untuk suatu proses yang berlangsung dalam rangka menentukan nilai dari segala sesuatu didalam dunia Pendidikan. Atau singkatnya, evaluasi Pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai Pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu dan hasilnya. Dalam evaluasi selalu mengandung proses, proses evaluasi harus tepat terhadap tipe yang biasanya dinyatakan dalam Bahasa perilaku, dikarenakan tidak semua perilaku dapat dinyatakan dengan alat evaluasi yang sama. Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu Pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan Pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, Lembaga dan program Pendidikan.

Evaluasi Pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa sarana dan cara yang umum digunakan, berikut adalah sarana evaluasi Pendidikan:

*Tes tertulis*, tes ini digunakan untuk mengukur kekuasaan materi atau kompetensi yang telah diajarkan kepada siswa, tes ini dapat berupa pilihan ganda, isian singkat, esay, atau soal uraian. *Observasi*, evaluasi ini dilakukan dengan mengamati langsung perilaku dan kinerja siswa dalam situasi pembelajaran atau kegiatan lain yang relevan. *Wawancara*, melakukan wawancara dengan siswa untuk memperoleh informasi langsung mengenai pengalaman belajar mereka, kendala yang dihadapi, atau persepsi mereka terhadap materi yang diajarkan. Dan adapun cara evaluasi Pendidikan adalah sebagai berikut: *Evaluasi formatif*, evaluasi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung tujuannya untuk memberikan umpan balik yang dapat membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik dan memperbaiki kekurangan mereka sebelum penilaian akhir. *Evaluasi sumatif*, evaluasi ini dilakukan setelah selesai suatu unit pembelajaran atau program Pendidikan, evaluasi sumatif bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai secara keseluruhan. *Evaluasi diagnostic*, evaluasi ini dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk



mengetahui tingkat keterampilan awal siswa, hal ini bertujuan agar guru dapat merencanakan strategi pengajaran yang tepat. *Evaluasi diri*, pada evaluasi ini siswa menilai dirinya sendiri, dengan refleksi terhadap pencapaian dan perkembangan.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kepustakaan, dimana kegiatan saya ini bersumber pada kegiatan mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori mengenai sejumlah literatur dari buku, journal, atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik, objek penelitian ini bermuat pada tentang konsep evaluasi Pendidikan yakni Al-Quran, tafsir, dan reverensi lain yang relevan. Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisi data.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologi "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *al-qiamah* atau *al-taqdir* yang bermakna penilaian (*evaluasi*). Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdir al-tarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Secara terminologi, beberapa ahli memberikan pendapat tentang pengertian evaluasi diantaranya: Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu (Ramayulis, 2002). M. Chabib Thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Thoha, 1990). Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu. Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki. Artinya ketiga kegiatan tersebut dalam kaitannya dengan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan. Dalam kaitan ini ada dua istilah yang hamper sama tetapi sesungguhnya berbeda, yaitu penilaian dan pengukuran. Pengertian pengukuran terarah kepada tindakan atau proses untuk menentukan kuantitas sesuatu, karena itu biasanya diperlukan alat bantu. Sedangkan penilaian atau evaluasi terarah pada penentuan kualitas atau nilai sesuatu. Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif sementara pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif.

Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi dimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka siswa akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru/pengajar agar siswa tidak putus asa. Sedangkan evaluasi dalam pendidikan Islam adalah pengambilan sejumlah yang berkaitan dengan pendidikan Islam guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Lebih jauh Jalaludin mengatakan bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam telah menggariskan tolak ukur yang serasi dengan tujuan pendidikannya. Baik tujuan jangka pendek yaitu membimbing manusia agar hidup selamat di dunia, maupun tujuan jangka panjang untuk kesejahteraan di akhirat



nanti. Kedua tujuan tersebut menyatu dalam sikap dan tingkah laku yang mencerminkan akhlak yang mulia. Sebagai tolak ukur dan akhlak mulia ini dapat dilihat dari cerminan tingkah laku setiap anak.

### **Fungsi dan tujuan evaluasi Pendidikan**

Tujuan evaluasi ada yang bersifat umum dan ada yang bersifat khusus, tujuan umum dinyatakan dalam rumusan umum sedangkan tujuan khusus dinyatakan dalam rumusan khusus dan terbatas. Serta merupakan rincian dari tujuan umum, tujuan khusus mencakup upaya untuk memberikan masukan tentang kebijakan. Secara umum, menurut sudijono tujuan evaluasi secara umum dalam bidang Pendidikan ada dua yaitu, Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembeajaran dalam jangka waktu waktu tertentu. Untuk mengetahui tingkat efektifitas dari metode-metode pengajaran yang telah digunakan dalam proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang Pendidikan adalah: Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program Pendidikan. Tanpa adanya evaluasi, maka tidak akan timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing. Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program Pendidikan.

Secara komprehensif evaluasi Pendidikan memiliki beberapa fungsi yaitu:

Secara psikologis, anak didik selalu butuh untuk mengetahui sejauh mana ia berjalan menuju kepada tujuan yang hendak dicapai, anak didik juga perlu mengetahui hasil belajarnya sehingga ia merasakan kepuasan atau ketekatan untuk belajar. Secara sosiologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah anak didik cukup mampu untuk terjun kemasyarakat, mampu dalam arti bahwa anak didik dapat berkomunikasi dan berkomunikasi terhadap seluruh lapisan masyarakat dengan segala karakteristiknya. Lebih jauh dari itu diharapkan anak didik dapat membina dan mengembangkan potensi yang ada didalam masyarakat. Implikasinya, kurikulum yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Secara didaktis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru menempatkan anak didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing serta membantu guru dalam usaha memperbaiki metode belajar mengajarnya.

Evaluasi berfungsi untuk mengukur taraf kesiapan anak didik dalam menempuh program Pendidikannya. Evaluasi berfungsi membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menemukan jenis Pendidikan, jurusan, maupun kenaikan kelas. Melalui evaluasi kita dapat mengetahui potensi anak didik, berdasarkan potensi ini kita dapat memberikan bimbingan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Secara administrative, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan atau kemunduran anak didik kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah, guru-guru, dan anak didik itu sendiri. Hasil evaluasi dapat memberikan gambaran secara umum tentang semua hasil usaha yang dilakukan oleh institusi Pendidikan. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui status anak didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing serta membantu guru dalam usaha memperbaiki metode belajarnya.

### **Sarana dan cara evaluasi Pendidikan**

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran. Perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas Analisis pembiayaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembelian sarana dan prasarana dan untuk meminimalisir penggunaan dana yang tidak tepat sasaran. Analisis prioritas merupakan pemilihan dari usulan-usulan guru dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah dan peserta didik dan mengacu pada dana pendidikan yang tersedia. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran. Penetapan sarana dan prasarana dilakukan bersama-sama dengan semua pihak sekolah mengacu pada kebutuhan yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran Sumber pengadaan sarana dan prasarana, sumber pengadaan beberapa lembaga pendidikan melalui reparasi barang-barang yang rusak, pembelian barang baru



menggunakan dana dari pemerintah dan sumbangan masyarakat, peminjaman dari pihak swasta dan penukaran barang baru dengan barang yang sudah rusak. Kualitas sarana dan prasarana yang ditetapkan seperti kegunaan jangka waktu yang lama untuk alat peraga, untuk buku berupa tulisan, jumlah halaman, gambar sudah jelas dan isi buku tidak ada konten yang tidak baik. Fungsi sarana dan prasarana, dapat dilihat dari fungsinya untuk proses pendukung pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru di dalam kelas. Penginventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran. Pengendalian sarana dan prasarana melalui pemberian kode barang, nama barang, sumber barang/penerbit (buku), volume/jumlah barang, tanggal perolehan/pembelian barang, mutasi/perubahan, sumber dana dan keterangan barang. Pengawasan sarana dan prasarana, pengawasan dilakukan dengan mengecek buku inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang didalam buku tersebut terdapat barang-barang yang telah diadakan.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran Pemeliharaan sehari-hari dilakukan oleh setiap guru dan semua siswa, pemeliharaan yang dilakukan seperti membersihkan ruang kelas, menyimpan alat-alat pembelajaran setelah digunakan, dan perawatan buku-buku pelajaran Pemeliharaan berkala mencakup pada pemeliharaan gedung sekolah pengecatan tembok, penggantian plafon yang rusak, perbaikan kursi dan meja, LCD, dan computer. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran Prosedur penghapusan, prosedur yang ada seperti pemberian blangko penghapusan kepada setiap sekolah, kemudian sekolah mencatat barang-barang apa saja yang akan dihapus, selanjutnya setelah pencatatan barang dilaporkan kepada dinas pendidikan maka peninjauan lapang dilakukan oleh BPK. Meringankan beban kerja dan pencegahan keborosan, dengan penghapusan sarana dan prasarana yang tidak digunakan secara efektif dapat mengurangi beban kerja.

Adapun cara evaluasi Pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan. Menentukan tujuan evaluasi, merumuskan masalah, menentukan jenis data, sampel evaluasi, alat evaluasi, dan personal evaluasi.
2. Pengumpulan data, mengumpulkan hasil pengamatan, dan menggambarkan program.
3. Analisis, menganalisis dan menginterpretasi hasil evaluasi.
4. Tindak lanjut, menentukan langkah-langkah tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi.

#### Tafsir tematik surah al-hasyr ayat 18-19

Evaluasi dalam komunikasi dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas dakwah yang disampaikan. Menurut Arofah, evaluasi adalah penerapan proses yang sistematis dengan tujuan untuk menilai rancangan, implementasi, dan efektivitas suatu program, dalam hal ini komunikasi dakwah. Dengan evaluasi komunikasi dakwah data dan informasi yang diperulch dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam mengembangkan komunikasi dakwah. Terdapat banyak ayat Al-Quran yang membahas tentang dakwah dan bagaimana seharusnya dakwah itu dilakukan atau dilaksanakan. Salah satu hal penting dalam komunikasi daiwwah yaitu evaluasi atau penilaian terhadap preses komunikasi dakwah itu sendiri, Hal tersebut bertujuan untuk memastikan komunikasi dakwah yang dilaksanakan atau disampaikan sesuai dengan ajaran Islam dan mencapai tujuan komunikasi dakwah dengan efektif dan efisien. Salah satu ayat yang membalas atau mengandung makna tentang penilaian atau evaluasi yaitu QS. Al-Hasyr ayat 18-19 Dalam surah Al-Hasyr tersebut membahas tentang penting dan berartinya penilaian diri dalam kehidupan seorang muslim. Ayat tersebut adalah sebagai berikut:

*"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (19) "Janganlah kamu seperti orang-orang yang melupakan Allah sehingga Dia menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang fastk. "(QS. Al-Hasyr [59]: 18-19) Menurut Ibnu Katsir, Mengenai QS. Al-Hasyr ayat 18-19 tentang evaluasi atau penilaian, Allah SWT, berfirman dalam QS. Al-Hasyr ayat 18, yaitu *بأيها الذين آمنوا اتقوا الله* "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, maknanya adalah Allah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk senantiasa bertakwa kepada-Nya, dan hal itu mencakup melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan semua larangan-*



Nya, dan والنظر نعن ما قدمت لخي and hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok. "Maksudnya, hisaplah (evaluasi atau berikan penilaian) terhadap diri kalian sebelum dihisab oleh Allah SWT., dan lihatlah apa yang telah kalian tabung (kerjakan) untuk diri sendiri berupa amal salch untuk hari kemudian (akhirat), واتقوا الله, "dan bertakwalah kepada Allah. "Merupakan penekanan atau memperjelas untuk bertakwa kepada Allah SWT إن الله خبيرٌ بما تَعْمَلُونَ "Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. "Maknanya adalah sesungguhnya Allah mengetahui segala perbuatan dan keadaan kalian

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT. selain memerintahkan untuk selalu bertakwa kepada-Nya. Allah juga menganjurkan umat manusia melakukan perbuatan di hari esok, dan menganjurkan untuk senantiasa melakukan evaluasi atau penilaian terhadap perbuatan atau kegiatan yang telah dilakukan. Layakaya pendakwah yang sudah menyampaikan pesan-pesan dakwahnya. Kemudian, la dianjurkan untuk mengamati kembali proses penyampaian komunikasi dakwahnya, tujuannya adalah agar penyampaian selanjutnya lebih baik atau melakukan perbaikan atau evaluasi jika terdapat kekurangan atau kelemahan. Jika baik maka akan mendapatkan pahala, begitu pun sebaliknya jika buruk akan mendapatkan dosa. Allah menganjurkan untuk selalu melakukan perbaikan, penilaian, dan penyempurnaan atas segala pekerjaan atau aktivitas yang sudah dilakukan Allah SWT. berfirman dalam QS. Al-Hasyr ayat 19 untuk menegaskan ayat sebelumnya, yaitu ولا تكولو كالذين نساوا الله فالسهم الفسهم "Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lala Allah menjadikan mereka lupa kepada diri sendiri. "Artinya, janganlah kalian lupa untuk berzikir kepada Allah SWT. sehingga Allah pun akan menjadikan kalian lupa berbuat (melakukan) kepentingan kalian sendiri (amal salch) yang bermanfaat bagi kalian di akhirat kelak, karena sesungguhnya balasan itu sesuai dengan amal perbuatannya. Oleh karena itu, Allah berfirman ولينك هم الفصلون "Mereka itulah orang-orang yang fasik. "Yaitu orang-orang yang melanggar ketaatan kepada Allah SWT".

#### 4. SIMPULAN

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran. Perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas Analisis pembiayaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembelian sarana dan prasarana dan untuk meminimalisir penggunaan dana yang tidak tepat sasaran. Adapun cara evaluasi Pendidikan adalah sebagai berikut Perencanaan, Pengumpulan data, Analisis, dan Tindak lanjut.

Menurut Ibnu Katsir, ayat ini memerintahkan umat Islam untuk senantiasa bertakwa kepada Allah, yang mencakup melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya. Ayat ini juga mengajak untuk melakukan evaluasi atau hisab terhadap perbuatan kita, memeriksa apa yang telah dilakukan untuk kehidupan akhirat. Allah SWT menekankan pentingnya bertakwa dan menjaga setiap amal perbuatan, karena Dia mengetahui segala yang kita lakukan. Dengan demikian, evaluasi dalam komunikasi dakwah tidak hanya untuk memperbaiki penyampaian pesan, tetapi juga untuk memastikan bahwa dakwah tersebut tetap selaras dengan ajaran Islam dan memberikan manfaat bagi umat.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, "Pengantar Evaluasi Pendidikan", (2013), Jakarta: Raja Grafindo Persada  
 H. Muhammad Sukardi, "Evaluasi Pendidikan", (2008), Yogyakarta, Bumi Aksara.  
 Mahirah, "Evaluasi Belajar Peserta Didik", *Journal Idarah*, Vol.1, No.2, (2017).  
 Hendro Widodo, "Evaluasi Pendidikan", UAD Press, Yogyakarta, (2021, Hal.12-13.



- Nasruddin, Dan Maryadi, “Management Sarana Dan Prasarana Pendidikan”, *Journal Management Pendidikan*, Surakarta, Vol.13, No.1, (2018), Hal.22.
- Eli Fitrotul Arofah, “Evaluasi Kurikulum Pendidikan”, *Journal Tawadhu*, No.2, (2022), Hal.29.
- Erwan Effendi, “Peran Sistem Informasi Terhadap Pengembangan Dakwah Islam”, *Journal Pendidikan Dan Konseling* 5, No.2, (2023), Hal.38.
- Widia Try Mawarni, “Urgensi Evaluasi Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Menurut Al-Misbah Q.S Al-Hasyr Ayat 18-19”, *Journal Education Dan Learning*, No.4, (2022), Hal.99.
- Muhammad Abdul, “Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8”, Bogor, (2023), Pustaka Imam Asy-Syafi’i